

## **PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN MAKE A MATCH MATA PELAJARAN PRAKARYA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA DI SMPN 4 KALASAN**

**Penulis 1: Listuhayu Vinindita**

**Penulis 2: Dr. Marwanti**

**Universitas Negeri Yogyakarta**

**E-mail :listuhayu.vivin@gmail.com**

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk: mengetahui penerapan metode pembelajaran *Make a match* dalam meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran prakarya aspek pengolahan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Desain penelitian meliputi perencanaan, tindakan, observasi, refleksi. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan tes objektif pada masing-masing siklus berjumlah 30 soal. Uji coba instrumen diujikan kepada 32 siswa dengan hasil  $r$  tabel 0,231. Analisis uji coba instrumen dilakukan dengan program iteman dan diperoleh dari 30 butir soal pada siklus I dan II dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan program iteman dengan hasil siklus I koefisien sebesar 0,639 dan siklus II 0,778. Teknik analisis data analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa: peningkatan pemahaman siswa kelas VIIC di SMP Negeri 4 Kalasan pada mata pelajaran prakarya aspek pengolahan siklus I 71,87% dan siklus II mencapai 81,25%.

**Kata kunci:** pemahaman, prakarya aspek pengolahan, metode *make a match*

### ***THE APPLICATION OF THE LEARNING METHODS MAKE A MATCH SUBJECTS THE ART PROJECTS TO IMPROVE UNDERSTANDING STUDENTS IN SMPN 4 KALASAN.***

#### **ABSTRACT**

*This study attempts to: know the application of a method of learning make a match in improve understanding students on learning the art projects aspects processing .The kind of research used is research the act of class .Design research involving planning , the act of , observation , reflection .Data collection method used is observation , a test and documentation .An instrument the research uses test objective in each cycle were 30 about .Pilot an instrument tested to 32 students with the table 0,231 r .Analysis pilot an instrument done with the program iteman and obtained from 30 grains those on cycle i and ii were declared valid .Reliability test an instrument done with the program iteman with the cycle i the coefficients of 0,639 and cycle ii 0,778 .Technique data analysis descriptive analysis quantitative and qualitative. The results of the study be seen that: increased understanding students viic in junior high schools 4 kalasan on the subjects of the art projects aspects processing cycle i 71,87 % and cycle ii reached 81,25 %.*

*.Key word: Understanding ,The art projects processing aspects , Method make a match*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan proses rangka pemenuhan semua komitmen sepanjang hayat dari perwujudan manusia sebagai individu, sebagai makhluk pembentukan diri secara utuh dalam arti sosial dan sebagai makhluk Tuhan. Pendidikan juga bisa dikatakan sebagai pengembangan segenap potensi dalam

suatu sistem. Maka unsur-unsur dalam pendidikan harus saling mendukung dalam usaha mencapai keberhasilan tujuan pendidikan. Keberhasilan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya guru, orang tua, fasilitas belajar, lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya. Peningkatan mutu pendidikan perlu ditunjang oleh perilaku guru yang profesional, yang didasarkan pada keahlian dan tanggung jawab.

Model pembelajaran *Make a match* atau mencari pasangan dikembangkan oleh Lorna Curran (1994:67). Salah satu keunggulan teknik ini adalah peserta didik mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Model pembelajaran dengan tipe *Make a match* lahir sebagai alternatif lain untuk mengefektifkan proses pembelajaran di sekolah dan dapat diterapkan untuk semua mata pelajaran dan pada tingkatan kelas. (Miftahul Huda, 2012: 135).

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2013) prakarya adalah mata pelajaran yang membekali siswa, dengan kemampuan untuk menghasilkan suatu karya. Pembelajaran didalam prakarya, dirancang berbasis aktivitas dengan

sejumlah ranah yaitu kerajinan, teknologi, pengolahan dan budidaya.

SMP Negeri 4 Kalasan merupakan salah satu pelopor pelaksanaan kurikulum 2013 dari lima sekolah yang terdapat di Kabupaten Sleman. SMP Negeri 4 Kalasan juga salah satu sekolah yang memilih aspek pengolahan dalam mata pelajaran prakarya, karena setiap sekolah belum tentu memilih aspek pengolahan dari empat aspek yang ada dalam mata pelajaran prakarya. Dalam kurikulum 2013 mata pelajaran prakarya bukan lagi menjadi mata pelajaran muatan lokal, namun sudah masuk dalam kategori mata pelajaran umum. Oleh sebab itu, peneliti memilih SMP Negeri 4 Kalasan sebagai tempat penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa pada mata pelajaran prakarya pengolahan kelas VIIC di SMP Negeri 4 Kalasan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2015 sampai Juni 2016, Di SMP N 4 KALASAN yang beralamatkan di Jongkangan, Tamanmartani, Kalasan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

### **Subjek Penelitian**

Dalam suatu penelitian, cara penentuan subjek diperlukan karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel penelitian yang akan diamati. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIC SMP Negeri 4 Kalasan yang menempuh mata pelajaran prakarya aspek pengolahan dengan jumlah 32 siswa.

### **Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan model spiral atau siklus Kemmis dan Taggart (1990:74-75) yang terdiri dari dua siklus dan masing-masing menggunakan 4 komponen tindakan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, refleksi dalam spiral yang selalu terkait (Endang Mulyatiningsih, 2011: 70).

### **Teknik dan Instrumen Penelitian**

Uji coba instrumen diujikan kepada 32 siswa dengan hasil  $r$  tabel 0,231. Analisis uji coba instrumen dilakukan dengan program iteman dan diperoleh dari 30 butir soal pada siklus I dan II dinyatakan valid. Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan program iteman dengan hasil siklus I koefisien sebesar 0,639 dan siklus II 0,778. Penelitian ini menggunakan metode observasi, tes dan dokumentasi.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian Tindakan**

#### **Pelaksanaan Tindakan Kelas Siklus I**

Tindakan siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 21 Maret 2016 pukul 09.45-11.15 WIB dengan materi Pengolahan Buah dan Sayur Menjadi Makanan Cepat Saji. Pada siklus I ini peneliti sebagai guru yang melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran Prakarya bertindak sebagai monitoring terhadap aktivitas siswa, serta terdapat beberapa teman sejawat yang bertindak sebagai observer. Penerapan metode *Make a match* diberikan kepada 32 siswa kelas VII C.

#### **Perencanaan Siklus I**

Sebelum tindakan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan tindakan. Tahapan persiapan dilakukan dengan konsultasi guru mata pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian. Tahap selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Make a match*. RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama

pembelajaran di kelas. Siklus I diselesaikan dengan satu kali tatap muka. Selain menyiapkan RPP, peneliti juga menyiapkan handout, kartu media dan instrumen tes pretest dan *post test*.

### **Pelaksanaan dan Observasi Siklus I**

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari senin 21 Maret 2016. Pelaksanan pembelajaran siklus I dimulai dari mengabsen siswa, peneliti membagikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya guru membagikan handout dan mulai menjelaskan materi tentang pengolahan buah dan sayur menjadi makanan cepat saji, setelah itu guru memulai permainan dalam penerapan metode pembelajaran *Make a match*. Dalam siklus I tidak adanya batasan waktu dikarenakan guru ingin memberikan kesempatan kepada siswa agar siswa lebih bisa beradaptasi dengan metode pembelajaran *Make a match*. Pada permainan *make a match* siswa terbagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok saling menjodohkan kartu satu dengan yang lainnya. Setelah permainan selesai siswa dapat mempresentasikan hasil permainan menjodohkan kartu *make a match*.

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilaksanakan cukup baik, seluruh siswa

memasuki kelas dengan tertib dan siap untuk mengikuti pembelajaran. Saat pembelajaran dimulai terdapat beberapa siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan materi.

### **Hasil Tindakan Siklus I**

#### **Aktivitas Siswa**

Aktivitas siswa mulai mengalami peningkatan. Siswa berperan aktif dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode *Make a match*. Setiap kelompok sangat bersemangat dan saling bekerja sama untuk berdiskusi agar bisa mencocokkan kartu pertanyaan dengan kartu jawaban yang benar. Keaktifan siswa juga terlihat pada saat siswa bertanya, mengutarakan pendapat dan mempresentasikan hasil di depan kelas. Terjadilah interaksi dua arah diantara guru dengan siswa, sehingga pembelajaran dapat terlihat lebih hidup.

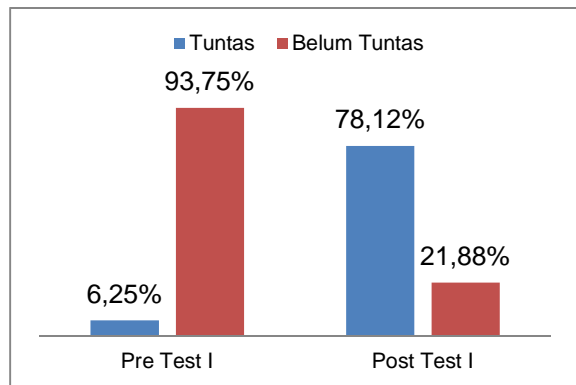
#### **Tingkat Pemahaman Siswa Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I diadakan dua test, yang pertama diadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan yang kedua diadakan *post test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa. Adapun peningkatan jumlah prosentase siswa yang tuntas KKM dari hasil *pre test* siklus I dan *post test* siklus I

dapat dijelaskan pada tabel dan diagram dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Pengolahan Buah dan Sayur Menjadi Makanan Cepat Saji Siklus 1

Klasifikasi Ketuntasan	Pre test Siklus I		Post test Siklus 1	
	F	%	F	%
Tuntas	2	6,25 %	25	78,12%
Belum Tuntas	30	93,75%	7	21,88%
Rata-rata	6,62		7,89	



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil *Pre test* dan *Post test* Siklus I

### Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti mengenai hasil pengamatan yang dilakukan selama pembelajaran. Dari hasil penelitian tindakan kelas siklus I menunjukkan bahwa hasil *post test* siklus I mengalami peningkatan setelah adanya penerapan metode *Make a match* dibandingkan hasil *pre test* awal pada siklus I. Pada *pre test* siklus I menunjukkan 6,25% atau terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai sama dengan

atau diatas KKM, sedangkan pada *post tests* siklus I meningkat menjadi 78,12% atau 25 siswa.

Dari hasil penelitian pada siklus I, sudah terlihat bahwa terdapat peningkatan melebihi 75%. Namun, peneliti ingin lebih meyakinkan hasil penelitian pada proses pembelajaran dengan penerapan metode *Make a match*. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan dari siklus I menuju siklus II.

### Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian siklus II dilaksanakan pada hari Senin 28 Maret 2016 pukul 09.45-11.15 WIB dengan materi Teknik Pengolahan Buah dan Sayur menjadi Makanan Cepat Saji. Pada siklus II ini peneliti sebagai guru yang melakukan tindakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas, guru mata pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan bertugas memonitoring aktivitas siswa, serta terdapat beberapa teman sejawat bertugas sebagai observer. Penerapan metode pembelajaran *Make a match* diberikan kepada 32 siswa kelas VII C.

### Perencanaan Siklus II

Sebelum tindakan dilaksanakan terlebih dahulu peneliti melakukan perencanaan tindakan. Tahapan persiapan dilakukan dengan konsultasi guru mata

pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan selama penelitian. Tahap selanjutnya peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menggunakan metode *Make a match*. RPP disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan selama pembelajaran di kelas. Siklus II diselesaikan dengan satu kali tatap muka. Selain menyiapkan RPP, peneliti juga menyiapkan handout, kartu media dan instrumen tes pretest dan *post test*.

### **Pelaksanaan dan Observasi Siklus II**

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari senin 28 Maret 2016. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dimulai dari mengabsen siswa, peneliti membagikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya guru membagikan handout dan mulai menjelaskan materi tentang teknik pengolahan buah dan sayur menjadi makanan cepat saji, setelah itu guru memulai permainan dalam penerapan metode pembelajaran *Make a match*. Dalam siklus II diberlakukannya adanya batasan waktu dikarenakan guru ingin melihat tingkat kedisiplinan siswa pada penerapan metode pembelajaran *make a match*. Pada permainan *make a match* siswa terbagi menjadi empat kelompok dan setiap kelompok saling berkompetisi menjodohkan

kartu satu dengan yang lainnya. Setelah permainan selesai siswa dapat mempresentasikan hasil permainan menjodohkan kartu *make a match*.

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan baik, seluruh siswa memasuki kelas dengan tertib dan siap mengikuti pelajaran. Pada penyampaian materi sudah efektif, siswa dapat menjawab yang diberikan oleh guru tanpa harus mendorong siswa untuk menjawab.

### **Hasil Tindakan Siklus II**

#### **Aktivitas Siswa**

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode pembelajaran *Make a match* pada siklus II dapat dikatakan baik karena tidak mengalami hambatan yang berarti. Hambatan yang muncul pada penelitian siklus I dapat diatasi pada siklus II. Siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan metode *Make a match* dengan lancar. Siswa dapat memahami dan mengikuti petunjuk permainan yang diberikan oleh guru. Siswa sangat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya minat dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Pada siklus II ini, siswa mulai terbiasa dan bisa beradaptasi dengan adanya penerapan metode pembelajaran *Make a match*, terlihat

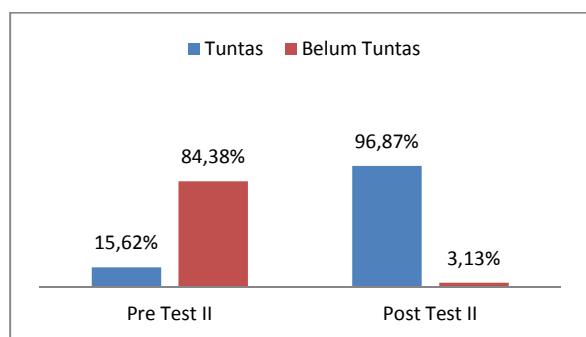
lebih antusias dan aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

### Tingkat Pemahaman Siswa Siklus II

Pada saat pelaksanaan siklus II diadakan dua test, yang pertama diadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dan yang kedua diadakan *post test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah adanya penerapan metode pembelajaran *Make a match*.

Tabel 1. Hasil Tes Pemahaman Pengolahan Buah dan Sayur Menjadi Makanan Cepat Saji Siklus 1

Klasifikasi Ketuntasan	Pre test Siklus II		Post test Siklus II	
	F	%	F	%
Tuntas	5	15,62%	31	96,87%
Belum Tuntas	27	84,38%	1	3,13%
Rata-rata	7,25		8,62	



Gambar 1. Diagram Peningkatan Hasil *Pre test* dan *Post test* Siklus II

### Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, maka diperoleh gambaran tentang tindakan kelas yang dilaksanakan siklus II yang digunakan untuk refleksi. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan evaluasi berlangsung. Refleksi menunjukkan kelebihan dan kekurangan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kelebihan dari penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya pengolahan adalah Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran dengan adanya permainan menjodohkan kartu, Siswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan adanya minat dan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung, Siswa dapat beradaptasi dengan metode pembelajaran *Make a match*.

Pada penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya pengolahan juga terdapat beberapa kekurangan diantaranya Suasana kelas menjadi gaduh karena siswa terlalu asik dengan permainan menjodohkan kartu sehingga siswa belum bisa mengendalikan sikapnya, guru sebaiknya harus bisa mengendalikan siswa agar siswa tetap bisa menjaga sikap sehingga suasana kelas tetap

kondusif dan proses belajar mengajar dapat berjalan lancar

### **Pembahasan**

Pada saat pelaksanaan siklus I diadakan dua test, yang pertama diadakan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan yang kedua diadakan *post test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah adanya penerapan metode pembelajaran *Make a match*. Setelah adanya penerapan metode pembelajaran *Make a match* pada mata pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan, terjadi peningkatan jumlah prosentase siswa yang tuntas KKM 71,87% dari hasil *pre test* siklus I sebanyak 6,25% dan *post test* siklus I sebanyak 78,12%. Pemahaman siswa meningkat pada siklus I, rata-rata nilai *pre test* siklus I yaitu 6,62 dan untuk *post test* siklus I mencapai 7,89. Hasil *pre test* dan *post test* siklus I mengalami peningkatan dikarenakan siswa lebih bisa memahami materi pembelajaran dengan bantuan metode pembelajaran *Make a match*. Dari hasil tersebut, sudah terlihat bahwa terdapat peningkatan yang cukup bagus pada siklus I, namun peneliti ingin mengetahui lebih dalam tingkat pemahaman pada siswa kelas VII C di SMP Negeri 4 Kalasan. Oleh sebab itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan dari siklus I menuju siklus II.

Pada saat pelaksanaan siklus II diadakan dua test, yang pertama yaitu *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sedangkan yang kedua adalah *post test* untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa setelah adanya penerapan metode pembelajaran *Make a match* pada mata pelajaran Prakarya Aspek Pengolahan, terjadi peningkatan jumlah prosentase siswa yang tuntas KKM sebanyak 81,25% dari hasil *pre test* siklus II sebanyak 15,62% dan *post test* siklus II sebanyak 96,87% untuk *post test*. Dari hasil tersebut, peningkatan hasil penelitian tindakan kelas siklus II mengalami peningkatan yang signifikan dari kriteria keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti yaitu 80%. Dalam siklus II terjadi peningkatan yang signifikan dikarenakan antara siswa dengan guru sudah mengalami interaksi yang baik dan siswa sudah bisa beradaptasi dengan baik terhadap metode pembelajaran *Make a match* yang sudah diterapkan, sehingga hasil yang diperoleh siswa pada *pre test* dan *post test* siklus II dapat meningkat dengan sangat baik.

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **Simpulan**

Penerapan metode pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran prakarya pengolahan hasil siklus I *pre test* dan *post test* menunjukkan presentase peningkatan



mencapai 71,87% dengan rata-rata dari 6,62 menuju 7,89.

Hasil penelitian siklus I menunjukkan hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan presentase peningkatan mencapai 81,25% dengan rata-rata dari 7,25 menuju 8,62.

### Saran

1. Bagi sekolah  
Sebaiknya pihak sekolah mendorong tenaga pendidik/guru untuk mengembangkan pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menerapkan metode pembelajaran *Make a match*.
2. Bagi guru
  - a. Dengan hasil penelitian ini, sebaiknya guru menerapkan metode pembelajaran *Make a match* dalam proses pembelajaran di kelas, agar nantinya kualitas pembelajaran semakin membaik.
  - b. Guru diharapkan dapat membagi alokasi waktu dengan baik dalam penerapan metode pembelajaran *Make a match*.
  - c. Guru diharapkan dapat mengarahkan siswa yang aktif di kelas agar nantinya pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

### Daftar Pustaka

- Endang Mulyatiningsih. (2011). *Riset Terapan*. Yogyakarta: UNY Press
- Lorna Curran. (1996). *Lessons for Little Ones: Language Arts: Cooperative Learning Lessons*. Kagan Cooperative Learning
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Kurikulum 2013*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar. Jakarta
- Mc. Taggart,R dan Kemmis, S. 1990. *The Action Research Planner*. Melbourne: Deakin University
- Miftahul Huda. (2012). *Metode, Teknik, Struktur dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- PP Nomor 54 tahun 2013.Pedoman Mata Pelajaran Prakarya. Sekretariat Jendral Depdikbud. Jakarta.